

**Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha *Furniture* Mebel Istana Jati Di  
Pekalongan Lampung Timur**

**Suryadi<sup>1</sup>, Durotun Nasikah<sup>2</sup>, Vika Agustin Angraini<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen Fakultas dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro

E-Mail: [durotunnasika82@gmail.com](mailto:durotunnasika82@gmail.com), [pikakko17@gmail.com](mailto:pikakko17@gmail.com)

**Abstrak**

Dari hasil penelitian *Furniture* Mebel Istana Jati belum menggunakan metode penerapan yang tepat sehingga harga pokok produksi belum memadai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan Harga pokok Produksi menggunakan Metode *full costing* & Metode *Variabel Costing* Dalam penelitian ini alat analisa yang digunakan adalah Metode *full costing* & Metode *Variabel Costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih baik menggunakan Metode *Variabel Costing* karena biaya harga pokok produksi lebih rendah tetapi laba yang diperoleh tinggi sedangkan menggunakan Metode *Full Costing* biaya harga pokok produksi lebih tinggi tetapi laba yang diperoleh lebih rendah. Saran yang terkait dengan penelitian ini adalah untuk menerapkan harga pokok produk dalam penetapan harga jual meja kursi dan ranjang tidur pada *Furniture* Mebel Istana Jati sebaiknya menggunakan metode variabel *costing* karena jauh lebih murah dan dapat menekan harga pengeluaran biaya produksi yang benar.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*, Metode *Variabel Costing*.

**Abstract**

*From the research results, Jati Palace Furniture has not used the right application method so that the cost of production has not been adequate. The purpose of this study was to determine the determination of the cost of production using the full costing method & the variable costing method. In this study, the analytical tool used was the full costing method. & Variable Costing Method. The results show that it is better to use the Variable Costing Method because the cost of the cost of production is lower but the profit earned is high while using the Full Costing Method the cost of the cost of production is higher but the profit earned is lower. Suggestions related to the research This is to apply the cost of the product in determining the selling price of tables, chairs and beds on the Jati Palace Furniture, it is better to use the variable costing method because it is much cheaper and can reduce the cost of correct production costs.*

**Keywords:** *Cost of Production, Full Costing Method, Variable Costing Method.*

**I. PENDAHULUAN**

Harga pokok produksi sebuah istilah yang pada bidang akuntansi dan pajak. Harga pokok produksi menggambarkan kisaran biaya yang digunakan dalam setiap kegiatan produksi suatu barang atau jasa. Penghitungan dan penentuan Harga pokok produksi adalah dilakukan oleh perusahaan dagang yang melakukan aktivitas jual beli barang, baik barang yang diproduksinya sendiri maupun diproduksi oleh pihak lainnya (perusahaan dagang). Dalam laporan keuangan perusahaan, Harga pokok produksi adalah sangat diperlukan untuk menentukan jumlah laba atau sebaliknya rugi dalam perusahaan. Sementara untuk pencatatan akuntansi, tujuan perhitungan Harga Pokok Produksi adalah untuk mengukur perhitungan

biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi, termasuk untuk menentukan harga jual, dan untuk mengendalikan biaya pembelian serta biaya tenaga kerja. Biasanya nilai Harga Pokok Produksi juga digunakan sebagai penentu dan patokan berapa laba yang diinginkan oleh perusahaan. Dapatkan informasi, inspirasi dan insight di email kamu. Daftarkan email Setelah perusahaan mengolah produk, tentunya perusahaan memerlukan dana untuk menggaji karyawan yang mengerjakan proses dan beberapa hal lain yang berhubungan dengan operasional perusahaan. (Fadli, 2020:153)

Dalam memperhitungkan unsur-unsur kedalam harga pokok produksi, terdapat dua metode penentu harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yaitu metode *Ful Costing* dan metode *Variabel Costing*. Harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* merupakan metode penentuan dalam harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur yang terdiri dari biaya produksi yaitu: biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Biaya *overhead* pabrik tetap, dan Biaya *Overhead Pabrik variabel*. Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan dalam harga pokok produksi yang terdiri dari Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhad* pabrik Variabel. Menghitung persediaan awal barang sangat vital artinya bagi sebuah perusahaan karena dapat menghindari terjadinya kekosongan stok barang. Kosongnya stok barang yang ada pada perusahaan biasa mengakibatkan hal fatal mulai dari kelangkaan sehingga mempengaruhi laba perusahaan.

Penentuan Harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu: Metode *Full Costing* merupakan metode penentuan Harga pokok produksi yang memperhitungkan semua biaya produksi kedalam harga pokok produksi, Baik biaya produksi yang bersifat tetap maupun bersifat *variabel*, seperti biaya bahan baku, biaya overhead pabrik, ongkos/ upah tenagakerja.

Metode kedua yaitu : metode *Variabel Costing* yaitu penentuan Harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya *variabel* kedalam Harga pokok produksi serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Setiap usaha yang bergerak dibidang produksi, selalu berupaya untuk mencapai keuntungan ataupun pendapatan yang optimal. Usaha *furniture* Mebel Istana Jati tidak terlepas dari keinginan tersebut. Usaha *furniture* Mebel Istana Jati dewasa ini sudah begitu berkembang. Hal ini disebabkan masyarakat yang semakin banyak pesanan akan kebutuhan tentang meja, kursi dan ranjang tempat tidur. Bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukan seluruh biaya produksi atau hanya memasukan unsur biaya produksi variabel saja, apabila produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan telah dilaksanakan.

Pihak manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai yang diperhitungkan sebelumnya. Oleh sebab itu agar tidak terjadi kesalahan saat proses menentukan harga pokok produksi pada *furniture* mebel Istana Jati perlu suatu metode yang tepat. Metode tersebut yaitu metode *Full Costing* dan metode variabel *costing* guna memperhitungkan semua komponen biaya produksi yang lebih tepat terhadap barang produksi.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah, metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian yang dilakukan adalah menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka). Sifat Penelitian ini adalah, kuantitatif suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh yang diperoleh dari atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang

memerlukannya. (Hasan, 2002:82). Data diperoleh dengan upaya untuk mengetahui nilai harga pokok produksi dan harga jual produk mebel

- b. Data sekunder adalah merupakan data yang tidak langsung yang diperoleh dari dokumen-dokumen. (Hasan, 2002:82). Dalam hal ini bersumber dari penelitian yang meliputi buku-buku bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian dan data-data yang terkumpul.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menekankan analisisnya pada data – data *numeric (angka)* yang diperoleh. Sehingga dapat diketahui hubungan yang signifikan pada variabel tersebut dan memperjelas objek yang diteliti dengan adanya. Teknik pengambilan sampel dikemukakan Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti". Contoh dari pengambilan sampel ini adalah seseorang yang dipercaya memiliki pengetahuan mengenai sesuatu yang dibutuhkan, dan bisa jadi orang tersebut bertugas sebagai pimpinan perusahaan dimana akan lebih mudah bagi peneliti untuk menjelajahi obyek dan keadaan yang diteliti. Untuk penelitian pada *furniture* Mebel Istana Jati adalah seorang yang menginformasikan data yang dibutuhkan untuk penelitian yang dilakukan.

Proses yang dilakukan untuk pengumpulan data yaitu melakukan wawancara kepada pemilik *furniture* Mebel Istana Jati untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam pembahasan harga pokok produksi. Dokumentasi dalam penelitian ini dokumen yang berbentuk tulisan seperti melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai harga pokok produksi, mulai dari pencatatan biaya bahan baku sampai tahap penyelesaian produksi pada *furniture* Mebel Istana Jati. Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *Fuul Costing* dan metode Variabel *costing*.

#### 1. Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2000:18), *Full Costing*, metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Menurut Mulyadi (2000:19) Harga pokok produksi menurut metode *Fuul Costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya Bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>Rp. xxx +</u>
Harga Pokok Produk	Rp. xxx

#### 2. Metode Variabel *Costing*

Menurut Mulyadi (2000:20) "Metode *variabel costing* merupakan metode penentu harga pokok produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk". Menurut Mulyadi (2000:20) metode variabel *Costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp. xxx +</u>
Pokok Produksi	Rp. xxx

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini peneliti akan membahas data yang peneliti peroleh dengan menggunakan dua perhitungan harga pokok produksi yaitu Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Full Costing* dan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Variabel Costing*.

#### 1. Data Pengelompokan biaya

- a. Biaya bahan baku
  - Bahan baku utama
  - Kayu
  - Kain semi kulit
  - Busa
- b. Biaya Tenaga kerja Langsung
  - Finishing
  - Pasang Jok
  - Tukang Setel
- c. Biaya *Overhead* pabrik
  - Sewa gedung
  - Biaya listrik
  - telepon
- d. Bahan pendukung/penolong
  - Lem
  - Paku
  - karet
  - pernis
  - kancing
  - melamin
  - warna
  - tiner

#### 2. Data Hasil penjualan *Furniture* Mebel Istana Jati

Selama bulan Januari sampai dengan Desember 2021 dapat memproduksi 120 unit meja kursi dan ranjang tidur, selanjutnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Data Penjualan melalui pemesanan meja kursi dan ranjang tidur pada *Furniture* Mebel istana jati Pelakongan lampung Timur Tahun 2021

No	Bulan	Data penjualan/pesanan		Total Penjualan/ pesanan
		Meja kursi	Ranjang Tidur	
1	Januari	5 Unit	6 Unit	11 unit
2	Februari	6 Unit	4 Unit	10 unit
3	Maret	4 Unit	5 Unit	9 unit
4	April	6 Unit	3 Unit	9 unit
5	Mei	5 Unit	5 Unit	10 unit
6	Juni	5 Unit	3 Unit	8 unit
7	Juli	4 Unit	5 Unit	9 unit
8	Agustus	6 Unit	4 Unit	10 unit
9	September	7 Unit	4 Unit	11 unit
10	Oktober	5 Unit	6 Unit	11 unit
11	Nopember	4 Unit	7 Unit	11 unit
12	Desember	5 Unit	6 Unit	11 unit
<b>Jumlah</b>		<b>62 Unit</b>	<b>58 Unit</b>	<b>120 unit</b>

Sumber: Dokumentasi *Furniture* Mebel Istana Jati 2021 Pekalongan Lampung Timur.

### **Penentuan harga pokok produksi pembuatan Meja Kursi dengan metode *full costing* dan metode Variabel *costing***

Analisa data Penentuan harga pokok produksi pembuatan meja kursi dengan metode *full costing* dan metode Variabel *costing* yaitu tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, biaya *overhead* pabrik tetap, jumlah produksi, hasil produksi dan harga pokok produksi. metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi.

Tabel 2: Analisa data Penentuan harga pokok produksi pembuatan Meja Kursi dengan metode *full costing* dan metode Variabel *costing*

<b>Keterangan</b>	<b>metode <i>full costing</i></b>	<b>metode Variabel <i>costing</i></b>
Biaya Bahan Baku	Rp. 86.400.000	Rp. 86.400.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 36.000.000	Rp. 36.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. 20.150.000	Rp. 20.150.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 3.000.000	Rp. -
<b>Biaya Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp. 145.550.000</b>	<b>Rp. 142.550.000</b>

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas, terdapat selisi perhitungan dengan metode *full costing* Biaya Harga Pokok Produksi sebesar Rp. 145.550.000 dan metode Variabel *costing* Biaya Harga Pokok Produksi yaitu sebesar Rp.142.550.000, jadi antara metode *full costing* dan Variabel *costing* terdapat selisih sebesar Rp. 3.000.000.

### **Penentuan harga pokok produksi pembuatan Ranjang Tidur dengan metode *full costing* dan metode Variabel *costing***

Analisa data Penentuan harga pokok produksi pembuatan ranjang tidur dengan metode *full costing* dan metode Variabel *costing* yaitu tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead*, biaya *overhead* pabrik variabel, jumlah produksi, hasil produksi dan harga pokok produksi. metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi.

Tabel 3: Penentuan harga pokok produksi pembuatan Ranjang Tidur dengan metode *full costing* dan metode Variabel *costing*

<b>Keterangan</b>	<b>metode <i>full costing</i></b>	<b>metode Variabel <i>costing</i></b>
Biaya Bahan Baku	Rp. 86.400.000	Rp. 86.400.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 36.000.000	Rp. 36.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. 23.588.000	Rp. 23.588.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 1.800.000	Rp. -
<b>Biaya Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp. 147.788.000</b>	<b>Rp. 145.958.000</b>

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas, terdapat selisi perhitungan dengan metode *full costing* Biaya Harga Pokok Produksi sebesar Rp. 145.550.000 dan metode Variabel *costing* Biaya Harga Pokok Produksi yaitu sebesar Rp. 145.958.000, jadi antara metode *full costing* dan Variabel *costing* terdapat selisih sebesar Rp. 3.000.000.

### **Penentuan Harga Jual**

#### a. Perhitungan Harga Jual Meja kursi

Perhitungan harga jual meja kursi adalah guna mencari selisih menurut Harga jual Furniture Mebel Istana Jati dengan metode *Full Costing* dan metode Variabel *Costing*.

Tabel 4: Perhitungan Harga Jual Meja Kursi Furniture Mebel Istana Jati dengan metode *Full Costing* dan metode Variabel *Costing*

Keterangan	Harga Jual Per Unit	Metode	
		<i>Full Costing</i>	Variabel <i>Costing</i>
<i>Furniture</i> Mebel Istana Jati	Rp. 4.000.000	Rp. 3.407.500	Rp. 3.335.000
Selisih	-	Rp. 592.500	Rp. 665.000

Berdasarkan pada tabel perhitungan harga jual meja kursi di atas, dapat diketahui bahwa harga jual menurut *Furniture* Mebel Istana Jati dengan metode *Full Costing* yaitu sebesar Rp. 4.000.000 terdapat selisih Rp. 592.500 sedangkan metode Variabel *Costing* terdapat selisih Rp. 665.000

Harga pokok produk meja kursi dengan metode *Full Costing* sebesar Rp. 145.550.000 dan metode Variabel *Costing* Rp. 142.550.000 diantara dua metode tersebut terdapat selisih sebesar Rp. 3.000.000 sedangkan penetapan harga jual pada *Furniture* Mebel Istana Jati adalah sebesar Rp. 4.000.000 per unit. Dengan menggunakan metode *full costing* harga jual sebesar Rp. 3.407.500 per unit, dan metode variabel *costing* harga jual sebesar Rp. 3.335.000. sehingga dengan metode variabel *costing* penetapan harga pokok produk lebih rendah.

b. Perhitungan Harga Jual Ranjang Tidur

Perhitungan harga jual Ranjang Tidur guna mencari selisih menurut Harga jual *Furniture* Mebel Istana Jati dengan metode *Full Costing* dan metode Variabel *Costing*.

Tabel 5: Perhitungan Harga Jual Ranjang Tidur *Furniture* Mebel Istana Jati dengan metode *Full Costing* dan metode Variabel *Costing*

Keterangan	Harga Jual Per Unit	Metode	
		<i>Full Costing</i>	Variabel <i>Costing</i>
<i>Furniture</i> Mebel Istana Jati	Rp. 4.000.000	Rp. 3.697.500	Rp. 3.654.000
Selisih	-	Rp. 302.500	Rp. 346.500

Berdasarkan pada tabel perhitungan harga jual ranjang tidur di atas, dapat diketahui bahwa harga jual menurut *Furniture* Mebel Istana Jati harga jual adalah sebesar Rp. 4.000.000 per unit dengan demikian selisih harga penjualan metode *Full Costing* terdapat selisih Rp. 302.500 per unit, sedangkan metode Variabel *Costing* terdapat selisih Rp. 346.500 per unit

Harga pokok produk ranjang tidur dengan metode *Full Costing* sebesar Rp. 147.788.000 dan metode Variabel *Costing* Rp. 145.958.000 diantara dua metode tersebut terdapat selisih sebesar Rp. 1.830.000 sedangkan penetapan harga jual pada *Furniture* Mebel Istana Jati adalah sebesar Rp. 4.000.000 per unit. Dengan menggunakan metode *full costing* harga jual sebesar Rp. 3.697.500 per unit, dan metode variabel *costing* harga jual sebesar Rp. 3.654.000. sehingga dengan metode variabel *costing* penetapan harga pokok produk lebih rendah.

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan ada beberapa yang dapat disimpulkan:

1. Harga Pokok Pembuatan Meja kursi

a. Metode Full Costing Pembuatan Meja kursi

Harga pokok produk meja kursi dengan metode *Full Costing* sebesar Rp. 145.550.000, menghasilkan 62 unit meja kursi, dengan penetapan harga jual pada

*Furniture* Mebel Istana Jati adalah sebesar Rp. 4.000.000 per unit, dari hasil perhitungan harga jual produk dengan ketetapan laba sebesar 45% diperoleh harga jual sebesar Rp. 3.407.500 (per unit) dengan demikian terdapat selisih Rp. 592.500.

b. Metode Variabel *Costing* Pembuatan Meja kursi

Harga pokok produk meja kursi dengan metode *Full Costing* sebesar Rp. 142.550.000, menghasilkan 62 unit meja kursi, dengan penetapan harga jual pada *Furniture* Mebel Istana Jati adalah sebesar Rp. 4.000.000 per unit, dari hasil perhitungan harga jual produk dengan ketetapan laba sebesar 45% diperoleh harga jual sebesar Rp. Rp. 3.335.000 (per unit) dengan demikian terdapat selisih Rp. 665.000.

2. Harga Pokok Pembuatan Ranjang Tidur

a. Metode Full Costing Pembuatan Ranjang Tidur

Harga pokok produk ranjang Tidur dengan metode *Full Costing* sebesar Rp. 147.788.000, menghasilkan 58 unit Ranjang Tidur, dengan penetapan harga jual pada *Furniture* Mebel Istana Jati adalah sebesar Rp. 4.000.000 per unit, dari hasil perhitungan harga jual produk dengan ketetapan laba sebesar 45% diperoleh harga jual sebesar Rp. 3.697.500 (per unit), dengan demikian terdapat selisih Rp. 302.500.

b. Metode Variabel *Costing* Pembuatan Ranjang Tidur

Harga pokok produk ranjang Tidur dengan metode *Full Costing* sebesar Rp. 145.958.000, menghasilkan 58 unit Ranjang Tidur, dengan penetapan harga jual pada *Furniture* Mebel Istana Jati adalah sebesar Rp. 4.000.000 per unit, dari hasil perhitungan harga jual produk dengan ketetapan laba sebesar 45% diperoleh harga jual sebesar Rp. 3.654.000 (per unit), dengan demikian terdapat selisih Rp. 346.500.

3. Bahwa Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang lebih baik dan efisien di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Variabel *Costing* karena hasil perhitungan pada penerapan harga jual produk baik pembuatan meja kursi dan ranjang tidur menggunakan metode Variabel *Costing* lebih rendah.

**Saran**

*Furniture* Mebel Istana Jati sebaiknya menerapkan harga pokok produk dalam penetapan harga jual meja kursi pada *Furniture* Mebel Istana Jati sebaiknya menggunakan metode variabel *costing* dalam penerapan harga jual, karena jauh lebih murah dan dapat menekan harga pengeluaran biaya produksi yang benar dan untuk mendapatkan harga pokok produk dalam penetapan harga jual ranjang tidur pada *Furniture* Mebel Istana Jati sebaiknya menggunakan metode variabel *costing* dalam penerapan harga jual, karena jauh lebih murah dan dapat menekan harga pengeluaran biaya produksi yang besar.

**Daftar Pustaka**

Hansen & Moven, 2000. *Manajemen Biaya, Akuntansi dan Pengendalian*. Jakarta : Salemba Empat.

Hansen & Moven, 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat

M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta:Ghalia Indonesia

M. Nafarin. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat

Muhammad Idris, 2021. *HPP adalah Harga Pokok Produksi*. 10 Januari 2021 (20:40)

Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta : STIE YKPN

Mulyadi, 2007. *Sistem Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat

**Jurnal Manajemen Diversifikasi**

Vol. 3. No. 2 (2023)

Mulyadi, 2009. *Akunstans Biaya*. Jakarta : Salemba Empat

Mulyadi, 2021. *Sistem Akuntans Edisi tiga*. Jakarta : Salemba Empat

Mursidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Bandung:Refika Aditama

Simamora, Henry, 2000. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat

Simamora, Henry, 2008. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat

Soemarso. 2004. *Akuntansi suatu pengantar*. Jakarta: Aditiya Media

Soemarso. 2014. *Akuntansi suatu pengantar*. Jakarta: Aditiya Media

Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta